

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam film *Marlina, Si Pembunuh dalam Empat Babak*, perempuan Sumba dipresentasikan melalui beberapa tokoh, tetapi tokoh perempuan yang selalu hadir ialah Marlina dan Novi. Peneliti menemukan bahwa representasi perempuan Sumba dengan tokoh yang dideskripsikan dalam film merupakan perempuan yang terkurung dalam kotak budaya patriarki yang di dalamnya juga terdapat budaya-budaya daerah Sumba yang dianut secara turun-temurun dan menjadi mitos yang selalu dipatuhi oleh masyarakat Sumba. Peranan seorang perempuan yang selalu berada di bawah laki-laki dalam budaya patriarki semakin didukung dengan adanya budaya Sumba. Banyak hal dalam budaya Sumba yang juga mengatur segala urusan mengenai perempuan, baik itu perannya di dalam masyarakat ataupun di dalam keluarga. Hal ini kemudian semakin menambah keterpurukan seorang perempuan di Sumba.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis Roland Barthes, peneliti membuat sebuah kesimpulan bahwa dalam film *Marlina, Si Pembunuh dalam Empat Babak* mencoba memperlihatkan bagaimana seorang perempuan yang hidup dalam budaya patriarki dan dikelilingi oleh adat-adat daerah melakukan sebuah perlawanan untuk membela diri dan dapat berperan sama seperti laki-laki. Berkurangnya pemahaman masyarakat terhadap tujuan sesungguhnya dari sebuah tradisi juga membuat adanya sebuah pergeseran makna yang berakibat

pada peran perempuan Sumba dalam keluarga dan masyarakat. Pergeseran makna ini membentuk perempuan Sumba sebagai makhluk yang pantas diberi kekerasan dan mudah ditindas. Dilihat dari tokoh Marlina dan Novi yang selalu mendapat perlakuan kasar baik itu dari keluarga ataupun orang asing.

Jangankan mendapatkan perlindungan dari tetua adat, dalam film tersebut perempuan Sumba yang menjadi korban kekerasan juga tidak mendapat perlindungan dari hukum pemerintah. Posisi perempuan selalu ditempatkan di bawah laki-laki. Akan tetapi, dalam film ini meskipun tokoh Marlina dan Novi digambarkan sebagai perempuan yang memegang teguh tradisi dan adat istiadat, mereka membuat rencana besar di daerah yang selalu dianggap sebagai tempatnya perempuan, yaitu dapur dan kasur. Marlina yang berhasil meracik sop ayam berisi racun di dapurnya dan memenggal kepala Markus saat sedang diperkosa di kamarnya, sedangkan Novi juga memenggal kepala Franz saat sedang memerkosa Marlina.

Marlina dan Novi berhasil membuat perlawanan terhadap dunia patriarki. Mereka berhasil membalikkan keadaan di mana perempuan juga bisa memimpin dan memiliki peran yang sama dengan laki-laki dalam masyarakat. Disaat hukum tidak memihak korban-korban seperti yang dialami Marlina, Marlina bisa menyelesaikan semua masalahnya dan bertahan hidup dengan caranya sendiri.

B. Saran

Disarankan untuk penelitian selanjutnya peneliti mampu lebih jauh lagi dalam mendapatkan data-data mengenai budaya Sumba. Akan jauh lebih baik apabila penelitian selanjutnya melakukan observasi langsung ke Sumba untuk

dapat mencari dan mewawancarai masyarakat Sumba mengenai budaya Sumba, agar data yang didapat lebih akurat lagi dan dapat menambah referensi penelitian mengenai budaya Sumba. Hal ini dikarenakan masih sedikit sekali ditemukan penelitian mengenai budaya Sumba, sehingga data atau literatur yang tersedia pun lebih sedikit. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu pengetahuan khususnya Ilmu Komunikasi yang ada dalam media audio visual. Penelitian ini masih bisa dilanjutkan dengan menggunakan metode analisis wacana kritis yang akan mengkaji wacana yang terkandung dalam pesan-pesan komunikasi dalam teks.